JURNAL KUALITAS PENDIDIKAN
Vol. 4 No. 3, Tahun 2026, Hal. 293-306
E-ISSN: 3031-2817 | https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/jkp

Strategi Guru Fikih dalam Meningkatkan Pemahaman Praktik Ibadah Sholat pada Siswa Kelas VII MTs As-Shofa

M. Zukri [1], Sokon Saragih[2], Ahmad Darlis[3]

[1,2,3]Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Email: m.zukririzal0301221047@uinsu.ac.id[1], sokon.saragih@uinsu.ac.id[2], ahmaddarlis@uinsu.ac.id[3]

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru Fikih dalam meningkatkan pemahaman praktik ibadah sholat pada siswa kelas VII MTs As-Shofa, mendeskripsikan pelaksanaan strategi tersebut dalam proses pembelajaran, serta menganalisis faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri atas guru Fikih sebagai informan utama dan siswa kelas VII sebagai informan pendukung. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru Fikih dalam meningkatkan pemahaman praktik ibadah sholat dilaksanakan melalui metode demonstrasi, praktik langsung, ceramah, dan tanya jawab. Pelaksanaan strategi tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami tata cara sholat melalui penjelasan materi, pemberian contoh, latihan praktik, serta bimbingan dan koreksi dari guru. Faktor pendukung dalam pelaksanaan strategi tersebut meliputi semangat belajar siswa, kemampuan guru, serta dukungan lingkungan sekolah dan keluarga. Sementara itu, faktor penghambatnya meliputi kurangnya penguasaan bacaan sholat, perbedaan kemampuan siswa, dan keterbatasan waktu praktik. Upaya mengatasi hambatan tersebut dilakukan melalui pengulangan materi, demonstrasi, latihan tambahan, serta bimbingan secara berkelanjutan agar siswa dapat memperbaiki kesalahan dalam bacaan maupun gerakan sholat. Dengan demikian, penerapan strategi pembelajaran yang memadukan penyampaian materi secara teoretis dan praktik secara langsung menjadi salah satu upaya guru Fikih dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam melaksanakan ibadah sholat. Pembelajaran tersebut diharapkan dapat menumbuhkan kebiasaan beribadah yang benar serta meningkatkan kemandirian siswa dalam melaksanakan sholat sehari-hari.

Kata Kunci: Praktik Ibadah Strategi Guru Fikih, Pemahaman, Praktik Ibadah Sholat

ABSTRACT

This study aims to describe the strategies employed by Fiqh teachers to improve students' understanding of prayer practices in Grade VII at MTs As-Shofa, describe the implementation of these strategies in the learning process, and analyze the supporting and inhibiting factors encountered by teachers. This study employed a qualitative method with a descriptive approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The research informants consisted of the Fiqh teacher as the primary informant and Grade VII students as supporting informants. Data analysis was conducted through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion

drawing and verification. The findings indicate that the strategies employed by the Fiqh teacher to improve students' understanding of prayer practices were implemented through demonstration, direct practice, lectures, and question-and-answer sessions. These strategies provided students with opportunities to understand prayer procedures through material explanations, demonstrations, practical exercises, as well as guidance and corrections from the teacher. Supporting factors included students' enthusiasm for learning, teacher competence, and support from the school and family environments. Meanwhile, inhibiting factors included students' limited mastery of prayer recitations, differences in students' abilities, and limited practice time. Efforts to overcome these obstacles included reviewing the material, demonstrations, additional exercises, and continuous guidance to help students correct errors in prayer recitations and movements. Therefore, the implementation of learning strategies that combine theoretical instruction with direct practice represents one of the efforts made by Fiqh teachers to improve students' understanding and skills in performing prayers. Such learning is expected to foster proper worship habits and increase students' independence in performing daily prayers.
Keywords: Fiqh Teacher Strategies, Understanding, Prayer Practices

PENDAHULUAN

Strategi pembelajaran merupakan unsur penting dalam proses pendidikan karena menentukan bagaimana guru mengarahkan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran Fikih, strategi yang digunakan perlu disesuaikan dengan karakteristik materi dan kemampuan peserta didik. Fithidayati dan Limbong (2022) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran Fikih perlu memperhatikan kondisi peserta didik dan proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal (Fithidayati1, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya berperan dalam menyampaikan materi, tetapi juga perlu memilih metode, mengatur kegiatan pembelajaran, dan memberikan bimbingan agar siswa dapat memahami materi secara lebih efektif.

Pembelajaran Fikih memiliki karakteristik yang berkaitan langsung dengan pemahaman dan pengamalan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu materi penting yang dipelajari siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah adalah ibadah shalat. Pembelajaran shalat tidak cukup hanya menekankan penguasaan teori mengenai syarat, rukun, bacaan, dan gerakan, tetapi juga perlu mengarahkan siswa agar mampu melaksanakannya dengan benar. Rambe dan Yusnaili Budianti (2025) menjelaskan bahwa pemahaman materi ibadah menjadi lebih bermakna apabila siswa mampu menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam praktik. Oleh karena itu, pembelajaran shalat perlu mengintegrasikan penyampaian materi dengan kegiatan demonstrasi, latihan, bimbingan, dan evaluasi agar siswa memperoleh pengalaman belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Pentingnya pelaksanaan shalat juga ditegaskan dalam Al-Qur'an surah Al-'Ankabut ayat 45:

اُتْلُ مَآ اُوْحِيَ اِلَيْكَ مِنَ الْكِتٰبِ وَاَقِمِ الصَّلٰوةَ ۗاِنَّ الصَّلٰوةَ تَنْهٰى عَنِ الْفَحْشَاۤءِ وَالْمُنْكَرِ ۗوَلَذِكْرُ اللّٰهِ اَكْبَرُ ۗوَاللّٰهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُوْنَ

Artinya: "*Bacalah (Nabi Muhammad) Kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu dan tegakkanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Sungguh, mengingat Allah (salat) itu lebih besar (keutamaannya daripada ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan*." (Kemenag, 2019)

Al-Mahalli dan Al-Suyuti (2001) menjelaskan bahwa shalat dan mengingat Allah berkaitan dengan pembentukan perilaku manusia serta dorongan untuk menjauhi perbuatan keji dan mungkar. Sejalan dengan itu, Hasanudin et al. (2025) mengemukakan bahwa shalat yang dilaksanakan dengan benar dan penuh penghayatan memiliki pengaruh terhadap perilaku seorang muslim. Ayat tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran shalat tidak hanya diarahkan pada kemampuan siswa melakukan gerakan dan membaca bacaan shalat, tetapi juga pada pemahaman mengenai makna dan tujuan ibadah. Dengan demikian, guru Fikih perlu membimbing siswa agar mampu memahami ketentuan shalat sekaligus mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam proses pembelajaran praktik ibadah shalat, keteladanan dan pengalaman langsung menjadi bagian penting yang dapat membantu siswa memahami materi. Hal ini sejalan dengan hadis Rasulullah saw. yang diriwayatkan oleh Bukhari, yaitu "Shallū kamā ra'aitumūnī ushalli", yang berarti, "Salatlah kalian sebagaimana kalian melihat aku salat" (HR. Bukhari No. 631). Habibi (2016) menjelaskan bahwa hadis tersebut menunjukkan pentingnya pemberian contoh secara langsung dalam pembelajaran shalat. Dalam konteks pendidikan, guru dapat menerapkan prinsip tersebut melalui demonstrasi gerakan dan bacaan shalat, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengikuti dan mempraktikkannya. Rambe dan Yusnaili Budianti (2025) juga menekankan pentingnya kesempatan bagi siswa untuk mengamati, mencoba, memperoleh bimbingan, dan memperbaiki kesalahan dalam praktik ibadah. Selain itu, penelitian Maria dan Taufikurrohim (2025) menunjukkan bahwa latihan dan praktik langsung dapat membantu meningkatkan keterampilan siswa dalam melaksanakan shalat.

Meskipun demikian, pembelajaran praktik ibadah shalat menghadapi tantangan karena siswa kelas VII memiliki latar belakang pengalaman dan kemampuan yang beragam. Sebagian siswa mungkin telah terbiasa melaksanakan shalat, sedangkan siswa lainnya masih membutuhkan bimbingan dalam menguasai bacaan, urutan gerakan, dan ketentuan pelaksanaannya. Kondisi ini menuntut guru untuk menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan siswa. Selain pemilihan metode, keberhasilan pembelajaran juga berkaitan dengan kemampuan guru dalam memberikan contoh, mengawasi praktik, menyampaikan koreksi, serta mengevaluasi pemahaman dan keterampilan siswa. Oleh sebab itu, strategi pembelajaran perlu dilaksanakan secara terarah agar siswa memperoleh kesempatan yang memadai untuk memahami dan mempraktikkan ibadah shalat.

Penelitian terdahulu telah membahas penggunaan berbagai metode dalam pembelajaran Fikih dan praktik shalat. Namun, masih diperlukan kajian yang menggambarkan strategi guru secara menyeluruh, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pemberian bimbingan, evaluasi, hingga tindak lanjut pembelajaran. Selain itu, faktor pendukung dan penghambat juga perlu diperhatikan untuk memahami pelaksanaan strategi tersebut dalam konteks pendidikan yang sebenarnya. Dalam penelitian ini, kondisi pembelajaran di MTs As-Shofa perlu ditelaah melalui

observasi, wawancara, dan dokumentasi agar gambaran yang diperoleh didasarkan pada data lapangan, bukan semata-mata asumsi mengenai kemampuan siswa.
Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan dengan judul "Strategi Guru Fikih dalam Meningkatkan Pemahaman Praktik Ibadah Sholat pada Siswa Kelas VII MTs As-Shofa." Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi yang digunakan guru Fikih dalam meningkatkan pemahaman praktik ibadah sholat, menjelaskan pelaksanaan strategi tersebut dalam proses pembelajaran, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai penerapan strategi pembelajaran Fikih yang mengintegrasikan pengetahuan dan praktik, sehingga dapat mendukung peningkatan pemahaman serta keterampilan siswa dalam melaksanakan ibadah sholat secara benar dan mandiri.

KAJIAN TEORI

Strategi guru merupakan serangkaian tindakan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Strategi tersebut mencakup perencanaan pembelajaran, pemilihan metode dan media, pengelolaan kelas, pemberian motivasi, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi, serta tindak lanjut terhadap hasil belajar siswa. Keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh keterkaitan antara guru, siswa, kurikulum, media, sarana prasarana, dan lingkungan belajar sehingga strategi perlu disesuaikan dengan karakteristik materi dan kebutuhan peserta didik (Yusri et al., 2023). Pada materi yang bersifat praktis, seperti ibadah shalat, guru tidak cukup hanya menyampaikan penjelasan secara teoritis, tetapi juga perlu memberikan contoh, kesempatan praktik, bimbingan, dan koreksi terhadap kesalahan siswa (Ubed Muhtaroom, 2023).

Guru Fikih memiliki peran penting dalam membantu siswa memahami ketentuan hukum Islam sekaligus menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran Fikih, khususnya materi shalat, menuntut penguasaan pengetahuan dan keterampilan karena siswa perlu memahami hukum, syarat, rukun, bacaan, gerakan, serta ketentuan yang berkaitan dengan pelaksanaan shalat. Dalam proses tersebut, guru berperan sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, demonstrator, motivator, fasilitator, dan evaluator. Peran tersebut diwujudkan melalui penyampaian materi, pemberian contoh, pendampingan praktik, pemberian dorongan, penyediaan fasilitas belajar, serta penilaian terhadap kemampuan siswa (Hanum et al., 2025; Fariz et al., 2025). Oleh karena itu, pemilihan strategi yang sesuai dengan karakteristik materi dan kemampuan siswa diperlukan agar pembelajaran tidak hanya berorientasi pada hafalan, tetapi juga mendukung penguasaan praktik ibadah (Adisaputro & Irodati, 2025).

Pembelajaran Fikih merupakan proses pendidikan yang membantu peserta didik memahami ketentuan hukum Islam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pada jenjang Madrasah Tsanawiyah, materi shalat menjadi bagian penting karena berkaitan langsung dengan pelaksanaan ibadah wajib. Pembelajaran materi tersebut perlu dirancang secara sistematis agar siswa tidak hanya mengetahui

ketentuan shalat, tetapi juga mampu melaksanakannya dengan benar (Luli Huliyah, 2024). Dengan demikian, pembelajaran Fikih membutuhkan perpaduan antara penjelasan materi, demonstrasi, latihan, praktik langsung, tanya jawab, dan evaluasi untuk membantu siswa menghubungkan pengetahuan dengan keterampilan beribadah (Ubed Muhtaroom, 2023).

Pemahaman merupakan kemampuan peserta didik dalam menangkap makna materi yang dipelajari, menjelaskan kembali informasi, menghubungkan konsep, dan menerapkannya dalam situasi tertentu. Pemahaman tidak terbatas pada kemampuan mengingat atau menghafal, tetapi juga mencakup kemampuan menafsirkan dan menggunakan pengetahuan yang diperoleh (Sulaiman & Devi, 2023). Dalam pembelajaran Fikih, pemahaman terhadap praktik shalat dapat dilihat melalui kemampuan siswa menjelaskan tata cara shalat, mengenali bacaan dan gerakan yang benar, memahami urutan pelaksanaannya, membedakan praktik yang benar dan salah, serta menerapkan pengetahuan tersebut ketika melakukan praktik (Karimah, 2023; Zulhijra et al., 2024). Oleh sebab itu, pemahaman teoritis perlu dihubungkan dengan keterampilan praktik agar guru dapat mengetahui sejauh mana siswa mampu menerapkan materi yang telah dipelajari.

Praktik ibadah shalat merupakan penerapan tata cara shalat sesuai dengan ketentuan syariat Islam. Praktik tersebut meliputi kesiapan sebelum shalat, niat, takbiratul ihram, berdiri, bacaan shalat, rukuk, i'tidal, sujud, duduk di antara dua sujud, tahiyat, dan salam. Penguasaan praktik shalat juga menuntut siswa memahami urutan gerakan dan bacaan yang benar (Fauziah & Pakih, 2022). Kemampuan tersebut tidak cukup dikembangkan melalui membaca buku atau mendengarkan penjelasan guru, tetapi memerlukan keteladanan, pengamatan, latihan, dan koreksi secara langsung. Hal ini sejalan dengan hadis Rasulullah saw., *"Ṣallū kamā ra'aitumūnī uṣallī"*, yang berarti, "Salatlah kalian sebagaimana kalian melihat aku melaksanakan salat" (HR. Bukhari No. 631). Hadis tersebut menegaskan pentingnya pemberian contoh dalam pembelajaran shalat. Dengan demikian, guru perlu memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengamati, mempraktikkan, dan memperbaiki kesalahan agar keterampilan ibadah berkembang secara bertahap (Maria & Taufikurrohim, 2025).

Kewajiban shalat juga menjadi landasan penting dalam pembelajaran Fikih. QS. An-Nisa ayat 103 menjelaskan bahwa shalat merupakan kewajiban bagi orang-orang beriman yang pelaksanaannya telah ditentukan waktunya. Dalam perspektif fikih, tanggung jawab menjalankan ketentuan syariat berkaitan dengan terpenuhinya syarat sebagai *mukalaf*, termasuk baligh dan berakal. Meskipun anak yang belum baligh belum memiliki tanggung jawab hukum yang sama dengan orang yang telah memenuhi syarat taklif, pendidikan shalat tetap perlu diberikan melalui keteladanan, latihan, dan pembiasaan. Dalam konteks penelitian ini, pemahaman mengenai hukum shalat dan baligh menjadi landasan untuk memahami karakteristik siswa kelas VII, sedangkan fokus utama kajian tetap diarahkan pada strategi guru dalam membimbing dan meningkatkan pemahaman praktik ibadah shalat.

Strategi guru Fikih dalam meningkatkan pemahaman praktik ibadah shalat dapat dilakukan melalui demonstrasi, praktik langsung, pemberian umpan balik,

motivasi, dan pembiasaan. Demonstrasi memungkinkan guru memperlihatkan gerakan dan tata cara shalat secara konkret sehingga siswa dapat mengamati dan menirunya. Penelitian Qomar, Budiono, dan Yenti (2023) menunjukkan bahwa metode demonstrasi dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa pada materi shalat berjamaah. Sementara itu, praktik langsung memberikan kesempatan kepada guru untuk mengidentifikasi kemampuan siswa, menemukan kesalahan, dan memberikan bimbingan sesuai dengan kebutuhan mereka. Umpan balik yang diberikan secara langsung juga membantu siswa mengetahui bagian yang telah benar dan bagian yang masih perlu diperbaiki (Syamsul Qomar et al., 2023; Maria & Taufikurrohim, 2025).

Selain demonstrasi dan praktik langsung, motivasi serta pembiasaan diperlukan untuk mendukung keberhasilan pembelajaran shalat. Guru dapat memberikan dorongan, penghargaan terhadap perkembangan siswa, dan kesempatan mengulang praktik agar siswa lebih percaya diri dalam belajar. Pembiasaan juga membantu menghubungkan keterampilan yang diperoleh di kelas dengan pelaksanaan shalat dalam kehidupan sehari-hari (Rambe & Yusnaili Budianti, 2025; Moch Sholakhuddin Al Khariri, 2023). Hal tersebut sejalan dengan QS. Thaha ayat 132 yang memerintahkan untuk mengarahkan keluarga melaksanakan shalat dan bersabar dalam menegakkannya. Ibnu Katsir (2000) menjelaskan bahwa ayat tersebut mengandung pesan pembinaan shalat yang dilakukan dengan kesungguhan dan kesabaran. Dalam pembelajaran Fikih, prinsip tersebut relevan dengan upaya guru memberikan arahan, keteladanan, latihan, koreksi, dan pembiasaan secara berkelanjutan agar siswa tidak hanya memahami tata cara shalat, tetapi juga mampu mempraktikkannya dengan benar.

Penerapan strategi pembelajaran juga dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung dapat meliputi kompetensi guru, motivasi dan kemampuan awal siswa, ketersediaan sarana prasarana, dukungan lingkungan sekolah dan keluarga, serta alokasi waktu yang memadai (Sanaky et al., 2022; Gea & Novebri, 2024; Suradi & Nasution, 2022; Br Tarigan et al., 2025). Sebaliknya, hambatan dapat muncul karena perbedaan kemampuan awal dan rendahnya motivasi siswa, metode pembelajaran yang kurang bervariasi, keterbatasan fasilitas, serta waktu pembelajaran yang tidak mencukupi untuk memberikan bimbingan secara individual. Keterbatasan tersebut dapat memengaruhi kesempatan siswa untuk berlatih dan memperoleh koreksi secara optimal (Lutfiyyah Azzahra, 2025; Chairunnisa et al., 2026). Dalam perspektif Teori Kognitif Sosial, hubungan antara individu, perilaku, dan lingkungan saling memengaruhi sehingga kajian strategi guru perlu memperhatikan tindakan guru sekaligus kondisi siswa dan lingkungan pembelajaran (Zahfa et al., 2025).

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pembelajaran Fikih dan penggunaan metode yang memberikan pengalaman praktik mempunyai keterkaitan dengan pemahaman serta pelaksanaan ibadah shalat. Penelitian Luluk Fatimah (2024) membahas dampak pembelajaran Fikih terhadap kedisiplinan shalat siswa, sedangkan Isra (2023) mengkaji penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan keterampilan shalat lima waktu pada siswa kelas VII MTsN 2 Konawe Kepulauan.

Hayati et al. (2024) meneliti penggunaan demonstrasi untuk meningkatkan pemahaman shalat pada siswa sekolah dasar, sementara Muhtaroom dan Romelah (2023) membahas penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran Fikih materi shalat fardu di kelas XI SMAM 6 Gresik. Penelitian Ananda et al. (2025) juga membahas penggunaan metode demonstrasi pada materi shalat di Madrasah Ibtidaiyah. Penelitian-penelitian tersebut memperlihatkan pentingnya pengalaman belajar konkret dalam pembelajaran shalat, tetapi memiliki perbedaan dalam fokus, jenjang pendidikan, dan metode penelitian yang digunakan.

Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu tersebut, penelitian ini difokuskan pada strategi guru Fikih dalam meningkatkan pemahaman praktik ibadah shalat pada siswa kelas VII MTs As-Shofa. Berbeda dari penelitian yang berpusat pada penerapan atau efektivitas satu metode tertentu, penelitian ini mengkaji strategi guru secara menyeluruh, mulai dari perencanaan pembelajaran, pemilihan metode dan media, penyampaian materi, pemberian demonstrasi, pelaksanaan praktik, bimbingan, koreksi, motivasi, evaluasi, hingga tindak lanjut. Penelitian ini juga mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat penerapan strategi tersebut. Melalui fokus tersebut, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai upaya guru dalam menghubungkan pemahaman teoritis dengan kemampuan praktik ibadah shalat siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif untuk mendeskripsikan strategi guru Fikih dalam meningkatkan pemahaman praktik ibadah shalat pada siswa kelas serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Keabsahan data dilakukan melalui VII MTs As-Shofa. Penelitian dilaksanakan di MTs As-Shofa, Kota Medan, Sumatera Utara, pada semester ganjil tahun 2026. Pemilihan lokasi didasarkan pada kesesuaian madrasah dengan fokus penelitian.

Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dan observasi terhadap guru Fikih serta siswa kelas VII. Data sekunder diperoleh melalui dokumen pembelajaran dan dokumentasi yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran Fikih.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati strategi guru dalam pembelajaran praktik shalat. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai strategi, pelaksanaan pembelajaran, serta faktor pendukung dan penghambat. Sementara itu, dokumentasi digunakan sebagai data pendukung penelitian.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi reduksi data, penyajian datatriangulasi sumber dan triangulasi metode dengan membandingkan informasi dari berbagai informan serta hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Guru Fikih dalam Meningkatkan Pemahaman Praktik Ibadah Shalat

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, strategi guru Fikih dalam meningkatkan pemahaman praktik ibadah shalat pada siswa kelas VII MTs As-Shofa dilakukan melalui persiapan pembelajaran, demonstrasi, praktik langsung, penggunaan metode yang bervariasi, serta pemanfaatan media pembelajaran sederhana. Persiapan dilakukan dengan menentukan materi, tujuan, dan langkah pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan siswa. Tujuan pembelajaran tidak hanya agar siswa mengetahui tata cara, bacaan, dan gerakan shalat, tetapi juga mampu mempraktikkannya dengan benar.

Strategi utama yang digunakan guru adalah demonstrasi dan praktik langsung. Guru terlebih dahulu menjelaskan materi, kemudian memperagakan gerakan dan bacaan shalat sebelum memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkannya. Strategi ini dipilih karena materi shalat tidak cukup dipahami melalui teori, tetapi membutuhkan contoh dan latihan secara langsung. Siswa juga menyampaikan bahwa contoh gerakan dan bacaan yang diberikan guru membantu mereka memahami materi dengan lebih mudah.



Gambar 1. Demonstrasi Praktik Ibadah Shalat oleh Guru Fikih

Selain demonstrasi, guru memadukan metode ceramah, tanya jawab, dan latihan praktik. Ceramah digunakan untuk menyampaikan konsep dan tata cara shalat, sedangkan tanya jawab memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan hal-hal yang belum dipahami. Latihan praktik digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menerapkan materi yang telah dijelaskan. Adapun media pembelajaran yang digunakan meliputi buku Fikih, papan tulis, dan perlengkapan shalat seperti sajadah. Namun, berdasarkan hasil observasi dan keterangan siswa, penggunaan media tersebut masih terbatas dan tidak selalu dilakukan dalam setiap pembelajaran.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Yusri, Ananda, dan Haidir (2023) bahwa strategi guru merupakan usaha terencana untuk mengarahkan pembelajaran agar tujuan yang ditetapkan dapat tercapai. Penggunaan demonstrasi dan praktik langsung juga sesuai dengan pandangan Ubed Muhtaroom (2023) bahwa pembelajaran keterampilan ibadah memerlukan kesempatan bagi siswa untuk

mengamati dan mempraktikkan secara langsung. Hal tersebut diperkuat oleh hadis Rasulullah saw. yang memerintahkan umat Islam untuk melaksanakan shalat sebagaimana beliau melaksanakannya (HR. Bukhari No. 631).

Temuan penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian Rambe dan Budianti (2025), yang menunjukkan penggunaan demonstrasi, praktik langsung, tanya jawab, evaluasi, dan motivasi dalam pembelajaran Fikih. Perbedaannya, strategi guru Fikih di MTs As-Shofa lebih menekankan demonstrasi dan praktik langsung, sedangkan penggunaan media pembelajaran masih sederhana dan terbatas. Dengan demikian, strategi guru Fikih di MTs As-Shofa berpusat pada demonstrasi dan praktik langsung yang didukung metode ceramah, tanya jawab, serta latihan praktik. Perpaduan strategi tersebut diarahkan untuk membantu siswa memahami materi sekaligus memiliki keterampilan dalam melaksanakan ibadah shalat.

Pelaksanaan Strategi Guru Fikih dalam Meningkatkan Pemahaman Praktik Ibadah Shalat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan strategi guru Fikih berlangsung melalui beberapa tahapan, yaitu penyampaian materi, pemberian contoh, praktik siswa, bimbingan, koreksi dan umpan balik, motivasi, evaluasi, serta tindak lanjut. Pada awal pembelajaran, guru menjelaskan tata cara shalat secara bertahap, mulai dari niat, gerakan, bacaan, hingga urutan pelaksanaannya. Setelah penjelasan diberikan, siswa memperoleh kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami.

Tahap berikutnya adalah pemberian contoh atau demonstrasi. Guru memperagakan rangkaian gerakan dan bacaan shalat, mulai dari takbiratul ihram hingga salam. Siswa kemudian diminta memperhatikan dan mengikuti contoh tersebut. Setelah itu, siswa diberikan kesempatan untuk mempraktikkan shalat secara bergantian, baik secara individu maupun kelompok. Berdasarkan hasil observasi, siswa mampu mengikuti instruksi guru serta mempraktikkan gerakan dan bacaan shalat.



Gambar 2. Pelaksanaan Praktik Ibadah Shalat oleh Siswa Kelas VII

Selama kegiatan praktik berlangsung, guru memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan. Bimbingan dilakukan dengan mengulang penjelasan, memperagakan kembali gerakan atau bacaan, serta mendampingi siswa

sampai lebih memahami materi. Guru juga memberikan koreksi terhadap kesalahan yang ditemukan, terutama berkaitan dengan hafalan bacaan, urutan gerakan, serta ketepatan gerakan rukuk, sujud, dan duduk di antara dua sujud. Koreksi diberikan dengan menunjukkan bagian yang belum tepat, kemudian meminta siswa mengulanginya.

Selain bimbingan dan koreksi, guru memberikan motivasi berupa pujian, semangat, dan dorongan agar siswa rajin berlatih. Evaluasi dilakukan melalui pertanyaan lisan, tes pengetahuan, dan penilaian praktik secara langsung. Guru memperhatikan kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan, menjelaskan tata cara shalat, menghafal bacaan, serta mempraktikkan gerakan secara berurutan. Siswa yang belum memahami materi diberikan tindak lanjut berupa penjelasan ulang, bimbingan tambahan, dan kesempatan untuk mengulangi praktik.

Pelaksanaan tersebut sejalan dengan pandangan Fariz dkk. (2025) mengenai peran guru sebagai pengajar, pembimbing, demonstrator, motivator, dan evaluator. Pemberian kesempatan praktik dan koreksi secara langsung juga sesuai dengan Maria dan Taufikurrohim (2025), bahwa keterampilan ibadah membutuhkan keterlibatan aktif dan latihan agar siswa dapat mengetahui serta memperbaiki kesalahan dalam praktik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mulai memahami gerakan dan bacaan shalat. Namun, pemahaman tersebut belum merata karena masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan menghafal bacaan dan memahami niat shalat. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemahaman materi perlu didukung dengan latihan dan pembimbingan secara berkelanjutan. Hal tersebut sejalan dengan Zulhijra dkk. (2024) yang menjelaskan bahwa pemahaman praktik shalat dapat dilihat dari kemampuan siswa menjelaskan tata cara, mengenali gerakan dan bacaan, serta menerapkannya dalam praktik.

Dengan demikian, pelaksanaan strategi guru Fikih tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga memberikan pengalaman praktik, bimbingan, koreksi, motivasi, dan evaluasi. Meskipun siswa mulai menunjukkan pemahaman terhadap materi, penguatan bacaan dan niat shalat masih diperlukan agar kemampuan siswa dapat berkembang secara lebih merata.

Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Fikih dalam Meningkatkan Pemahaman Praktik Ibadah Sholat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan strategi guru Fikih didukung oleh beberapa faktor, yaitu semangat belajar siswa, bimbingan guru, ketersediaan perlengkapan praktik, serta dukungan lingkungan sekolah dan keluarga. Semangat siswa terlihat dari keterlibatan mereka dalam memperhatikan penjelasan dan mengikuti kegiatan praktik. Selain itu, kemampuan guru dalam memberikan contoh dan membimbing siswa menjadi faktor penting dalam membantu siswa memahami materi shalat.

Faktor pendukung tersebut sejalan dengan Sanaky dkk. (2022) yang menjelaskan pentingnya kemampuan guru dalam menguasai materi dan membimbing pembelajaran. Ketersediaan fasilitas juga dapat mendukung kegiatan praktik ibadah sebagaimana dijelaskan Suradi dan Nasution (2022). Sementara itu, dukungan keluarga turut berperan dalam memperkuat pembiasaan ibadah siswa, sebagaimana dikemukakan Br Tarigan dkk. (2025).

Adapun faktor penghambat terutama berkaitan dengan perbedaan kemampuan siswa. Guru menyampaikan bahwa sebagian siswa belum menghafal bacaan shalat, kurang percaya diri ketika praktik, kurang fokus selama pembelajaran, dan kurang berlatih di luar jam pelajaran. Keterangan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan siswa yang menyebutkan kesulitan dalam menghafal bacaan, memahami niat, serta menguasai beberapa tata cara ibadah. Perbedaan kemampuan awal tersebut menyebabkan sebagian siswa membutuhkan bimbingan lebih lanjut dibandingkan siswa lainnya.

Hambatan lainnya adalah keteHambatan lainnya adalah keterbatasan waktu dan jumlah siswa. Guru perlu membagi waktu antara penyampaian materi dan kegiatan praktik, sementara setiap siswa membutuhkan kesempatan untuk memperoleh bimbingan. Kondisi tersebut membuat pelaksanaan praktik harus dilakukan secara bergantian. Temuan ini sejalan dengan Gea dan Novebri (2024) mengenai perbedaan kemampuan dan pembiasaan ibadah siswa yang menjadi tantangan dalam pembelajaran.

Untuk mengatasi hambatan tersebut, guru melakukan beberapa upaya, yaitu mengulang penjelasan, memberikan contoh gerakan dan bacaan secara langsung, membagi siswa ke dalam kelompok kecil, serta memberikan latihan tambahan kepada siswa yang mengalami kesulitan. Upaya ini menunjukkan bahwa guru menyesuaikan pembelajaran dengan kondisi dan kemampuan siswa. Pendekatan tersebut juga sejalan dengan Zahfa dkk. (2025) yang menjelaskan adanya hubungan antara kondisi individu, perilaku, dan lingkungan dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian, faktor pendukung strategi guru Fikih meliputi semangat belajar siswa, bimbingan guru, ketersediaan perlengkapan praktik, serta dukungan lingkungan sekolah dan keluarga. Sementara itu, faktor penghambat meliputi kesulitan menghafal bacaan dan memahami niat shalat, kurangnya kepercayaan diri dan fokus, keterbatasan latihan, perbedaan kemampuan siswa, serta keterbatasan waktu dan jumlah siswa. Guru mengatasi hambatan tersebut melalui pengulangan materi, demonstrasi, pembagian kelompok kecil, dan latihan tambahan.

KESIMPULAN

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian mengenai Strategi Guru Fikih dalam Meningkatkan Pemahaman Praktik Ibadah Shalat pada Siswa Kelas VII MTs As-Shofa, dapat disimpulkan bahwa strategi guru Fikih berpusat pada demonstrasi dan praktik langsung sebagai upaya membantu siswa memahami tata cara pelaksanaan shalat. Strategi tersebut didukung oleh metode ceramah, tanya jawab, dan latihan praktik. Pembelajaran diawali dengan persiapan materi, tujuan, serta langkah-langkah

pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan siswa. Guru memberikan penjelasan mengenai bacaan dan gerakan shalat, kemudian memperagakannya agar siswa memperoleh gambaran yang jelas sebelum melakukan praktik secara langsung. Media pembelajaran yang digunakan masih sederhana, seperti buku Fikih, papan tulis, dan sajadah, dengan penggunaan yang belum dilakukan secara konsisten.

Pelaksanaan strategi guru Fikih dilakukan secara bertahap melalui penjelasan materi, demonstrasi gerakan dan bacaan shalat, praktik siswa secara bergantian, pemberian bimbingan, koreksi, umpan balik, serta motivasi. Evaluasi dilakukan melalui pertanyaan lisan, tes pengetahuan, dan penilaian praktik untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap bacaan, gerakan, dan urutan pelaksanaan shalat. Bagi siswa yang masih mengalami kesulitan, guru memberikan bimbingan tambahan dan kesempatan untuk mengulang praktik. Pelaksanaan strategi ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap praktik ibadah shalat mulai terbentuk, meskipun belum merata. Beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam mengingat bacaan dan niat shalat sehingga membutuhkan pendampingan dan latihan secara berkelanjutan.

Strategi guru Fikih memiliki peran penting dalam membantu siswa memahami dan mempraktikkan ibadah shalat dengan benar. Pelaksanaannya didukung oleh semangat belajar siswa, bimbingan guru, ketersediaan perlengkapan praktik, serta dukungan lingkungan sekolah dan keluarga. Sementara itu, hambatan yang dihadapi meliputi belum hafalnya bacaan shalat, kurangnya rasa percaya diri dan fokus siswa, keterbatasan latihan di luar jam pelajaran, perbedaan kemampuan awal, waktu praktik yang terbatas, serta jumlah siswa. Untuk mengatasi hambatan tersebut, guru melakukan pengulangan penjelasan, demonstrasi secara langsung, pembagian kelompok kecil, dan pemberian latihan tambahan. Dengan demikian, strategi demonstrasi dan praktik langsung tidak hanya membantu siswa memahami materi shalat secara teori, tetapi juga memberikan pengalaman belajar secara langsung dalam melaksanakan gerakan dan bacaan shalat sebagai bagian dari pengamalan ibadah dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

Adisaputro, S. E., & Irodati, F. (2025). Strategi guru dalam pembelajaran Fikih untuk membangun kesadaran hukum Islam pada peserta didik. *Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam, 4*(2), 195–204.

Al-Mahalli, J. M. A., & Al-Suyuthi, J. A. A. B. (2001). *Tafsir al-Jalalayn*. Dar al-Salam.

Br Tarigan, S. H., Sinaga, A. I., & Sumanti, S. T. (2025). Permasalahan guru pendidikan agama Islam dalam pembelajaran di sekolah minoritas muslim. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling, 10*(1), 174–180.

Chairunnisa, Saragih, S., & Muslem. (2026). Implementasi pembelajaran salat berjamaah melalui pembiasaan shalat Zuhur berjamaah dalam pembentukan karakter religius siswa di MTs Negeri 2 Medan. *Journal of Contemporary Research, 3*(1), 640–647.

Fariz, M. F., Ardiansyah, A., & Amran. (2025). Strategi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bogor. *Jurnal Pendidikan dan Dakwah, 5*(3), 257–271.

Fauziah, H., & Pakih, P. (2022). Efektivitas pembelajaran muatan lokal kitab Safinatun Naja terhadap praktik shalat siswa di MTs Hubbul Wathan Cilawu Garut. *Masagi, 1*(2), 1–8.

Fithidayati, I. E. L. (2022). Strategi pembelajaran mandiri dalam memusatkan perhatian siswa pada mata pelajaran Fiqih untuk meningkatkan prestasi belajar (Studi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pesisir Selatan). *Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam, 14*(2), 256–271.

Gea, I. H., & Novebri. (2024). Faktor penghambat keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Bumi Persada, 3*(2), 76–85.

Habibi, Y. (2016). Reformasi pendidikan perspektif Al-Qur'an dan hadis. *Madaniyah, 1*(X), 17–33.

Hanum, L., Siregar, L. A., & Sihombing, I. (2025). Strategi pembelajaran Fiqih. *Journal of Innovative and Creativity, 5*(2), 8074–8080.

Hasanudin, M., Rahman, A., & Suardi, I. (2025). Tafsir tematik QS. Al-'Ankabut ayat 45 tentang peran shalat dalam pencegahan perbuatan keji dan munkar. *Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian kepada Masyarakat, 5*(3), 811–816.

Hayati, M., Urifah, D., Hasanah, N., & Yuliananingsih. (2024). Meningkatkan pemahaman shalat: Efektivitas metode demonstrasi pada siswa kelas II SD 'Aisyiyah 1 Mataram. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 9*(4), 636–652.

Isra. (2023). Penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan keterampilan sholat lima waktu pada siswa kelas VII A MTsN 2 Konawe Kepulauan. *[Nama jurnal belum tercantum], 3*(2), 44–54.

Karimah, S. (2023). Peningkatan pemahaman materi sholat melalui metode demonstrasi pada siswa SMP Negeri 4 Kuala Kampar. *[Nama jurnal belum tercantum], 3*(1), 281–290.

Luli Huliyah. (2024). Implementasi contextual teaching and learning dalam mengoptimalkan pembelajaran Fikih pada siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs). *Karakter: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam, 1*(3), 123–134.

Luluk Fatimah. (2024). Dampak penerapan pembelajaran Fikih terhadap kedisiplinan shalat siswa Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam, 2*(1), 291–298.

Lutfiyyah Azzahra, D. I. (2025). Pendidikan karakter dalam perspektif pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI), 3*(1), 263–270.

Maria, A., & Taufikurrohim, R. D. (2025). Penggunaan strategi mastery learning dalam pembelajaran Fikih untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam ibadah shalat kelas VII F di MTs Cikajang Garut. *Masagi, 3*(2), 72–77.

Moch Sholakhuddin Al Khariri, D. A. R. (2023). Application of worship practice to form habits at Madrasah Tsanawiyah: Penerapan pengamalan ibadah untuk membentuk kebiasaan di Madrasah Tsanawiyah. *Indonesian Journal of Education Methods Development, 18*(1), 9–26.

Rambe, W. A., & Budianti, Y. (2025). Analysis of teacher strategies to improve Fiqh learning outcomes of Madrasah Tsanawiyah students in Medan City: A descriptive qualitative study. *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education, 12*(2), 135–148.

Sanaky, A. W., Latuapo, R., & Nurhasanah, N. (2022). Kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 38 Maluku Tengah. *Jurnal Studi Islam, 11*(1), 46–70.

Sulaiman, H., & Devi, A. (2023). Pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe team game tournament terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran Fiqih. *Masagi, 2*(1), 1–9.

Suradi, A., & Nasution, A. (2022). Strategi guru PAI dalam memanajemen sarana dan prasarana pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN Bingin Teluk Kabupaten Musi Rawas Utara Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Pendidikan Tematik, 1*(3), 247–259.

Qomar, S., Budiono, S., & Yenti, F. (2023). Peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terkait materi shalat berjamaah melalui metode demonstrasi. *IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 1*(4), 277–284.

Ubed Muhtaroom, R. (2023). Implementasi metode demonstrasi dalam pembelajaran Fiqih materi sholat fardhu kelas XI di SMAM Gresik. *Research and Development Journal of Education, 9*(1), 313–320.

Yusri, M., Ananda, R., & Haidir. (2023). [Judul artikel belum tercantum]. *Jurnal Tarbiyah, 30*(1), 13–22.

Zahfa, F., Charisma, B., Zahrani, B., & Afifah, N. (2025). Faktor-faktor penghambat optimalisasi Pendidikan Agama Islam dalam kurikulum sekolah di Indonesia. *Journal of Innovative Research, 2*(1), 252–261.

Zulhijra, Karimah Almarwaziyah, M. R., & Pratiwi, S. (2024). Pengaruh penggunaan video animasi pada pembelajaran PAI materi sholat fardu terhadap pemahaman siswa di SMA Muhammadiyah 2 Palembang. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 7*(12), 14381–14386.